

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Organisasi dan manusia adalah dua unsur yang tidak dapat dipisahkan, keduanya pun senantiasa berevolusi mengikuti perkembangan peradaban. Bagi strukturalis seperti Weber, organisasi harus dibangun melalui kekuatan aturan yang kewenangannya dikelola secara hierarkis dan setiap anggotanya harus terspesialisasi melalui pembagian kerja (Pace dan Faules, 2013). Sementara itu, tujuan atau strategi organisasi terpecah menjadi tugas-tugas yang didistribusikan di antara berbagai posisi sebagai tanggung jawab resmi. Organisasi juga harus memiliki prosedur yang bersifat formal dan setiap pengurus organisasi tidak boleh menggabungkan antara urusan pribadi dengan keperluan organisasi (Rino dkk, 2020). Organisasi terdapat di berbagai ruang lingkup masyarakat termasuk dalam lingkup perguruan tinggi atau yang biasa disebut sebagai organisasi kemahasiswaan di Universitas.

Selain memberikan pengetahuan dan keterampilan, perguruan tinggi juga harus membekali mahasiswa dengan nilai karakter agar mahasiswa bisa lebih membangun kepekaan dalam berinteraksi sosial dengan masyarakat dan siap untuk memenuhi kebutuhan dunia kerja (Nastiti, 2023). Pendidikan tidak hanya berperan dalam mengembangkan kemampuan akademik saja, melainkan juga berperan untuk mengembangkan kemampuan lainnya seperti *social skills* (keterampilan sosial) (Kurniati, 2016). Oleh sebab itu, universitas sebagai perguruan tinggi selain memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan yang baik juga diharapkan untuk mawadahi minat dan bakat mahasiswa dengan mengembangkan pengalaman mahasiswa melalui aktivitas organisasi kemahasiswaan, hal tersebut selaras dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi bahwa salah satu

tujuan pendidikan tinggi yaitu berkembangnya potensi mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten, dan berbudaya untuk kepentingan bangsa.

Terdapat beragam organisasi kemahasiswaan yang didirikan berdasarkan tujuan-tujuan tertentu seperti Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), Senat Mahasiswa (SEMA), Himpunan Mahasiswa (HIMA), Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), dan lainnya yang mana mahasiswa dapat berpartisipasi dalam organisasi yang sesuai dengan minatnya masing-masing. Partisipasi mahasiswa berarti keterlibatan mahasiswa dalam suatu organisasi yang dapat terlihat dari respon keterlibatan mahasiswa dalam mengikuti organisasi mahasiswa (Masrukhi, 2016). Mahasiswa yang berpartisipasi dalam aktivitas organisasi kemahasiswaan tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai seperti menambah pengalaman, mendalami minat, meningkatkan keterampilan, dan sebagainya.

Meskipun demikian, kenyataannya tidak semua mahasiswa memiliki kesempatan atau keinginan untuk bergabung dalam organisasi kemahasiswaan. Hal tersebut wajar mengingat kegiatan organisasi merupakan pilihan bagi mahasiswa, artinya setiap mahasiswa berhak menentukan pilihannya sendiri untuk ikut aktif berorganisasi atau tidak (Nurul dkk, 2023). Walaupun organisasi kemahasiswaan merupakan kegiatan pilihan, namun sebetulnya organisasi kemahasiswaan penting untuk diikuti oleh mahasiswa dalam jangka masa studinya (Patunru dkk, 2020). Organisasi kemahasiswaan dapat membawa sejumlah dampak terhadap mahasiswa yang berpartisipasi di dalamnya, salah satu hal yang mungkin akan terdampak dari adanya organisasi kemahasiswaan adalah *social skills* (keterampilan sosial) mahasiswa.

Mahasiswa yang memiliki *social skills* yang tinggi cenderung mempunyai lingkungan sosial yang positif, disenangi oleh banyak orang sebab mampu melakukan kerja sama

dan diskusi dengan lancar, menghargai orang lain, membawa diri, mengutarakan ide dan menjadi pendengar secara baik, serta aktif berorganisasi (Izzati, 2014). Mahasiswa yang memiliki *social skills* yang tinggi akan memiliki potensi untuk melakukan interaksi yang baik dengan teman atau lingkungan sosial di sekitarnya (Kustiyani dan Puji, 2022). *Social skills* menjadi semakin penting bagi mahasiswa ketika mempersiapkan diri dan menjalani proses pendidikan untuk mengembangkan kemampuan mereka. Mahasiswa diharapkan mampu meningkatkan kecakapannya secara mandiri dengan melatih keterampilan dan keorganisasian, mengembangkan kepribadian dan kehidupan sosial, serta meningkatkan kemampuan religius.

Mahasiswa juga perlu memperluas pengalaman dan jaringan relasi yang akan membantu mereka dalam proses mengembangkan diri. Mahasiswa harus memiliki bekal *social skills* untuk mempersiapkan diri mereka dalam menghadapi kehidupan di dunia kerja. *Social skills* sangat dibutuhkan untuk mencapai karir yang sukses dan profesional (Losif dan Niki, 2011). *Social skills* yang kuat juga dapat memfasilitasi interaksi interpersonal yang dapat menghasilkan kinerja efektif (Malikeh dan Taebe, 2013). Selain itu, dalam menghadapi dunia kerja kedepannya diperlukan adanya proses komunikasi dan kerja sama yang baik antar rekan kerja, hal tersebut perlu dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan dan organisasi di lingkungan kampus (Kustiyani dan Puji, 2022). *Social skills* mahasiswa dapat dibentuk dan dikembangkan melalui proses interaksi sosial yang kemudian akan menciptakan pengalaman-pengalaman yang dialaminya melalui berbagai kegiatan, situasi, dan kondisi yang dilalui oleh mahasiswa. Maka dari itu mahasiswa diharapkan untuk bisa mengasah *social skills* agar bisa berhasil dalam meniti karir di masa depan.

Walaupun disinyalir memiliki dampak positif terhadap mahasiswa, namun tidak sedikit mahasiswa yang enggan berpartisipasi dalam organisasi kemahasiswaan yang disebabkan oleh berbagai faktor. Rendahnya partisipasi mahasiswa dalam berorganisasi akan berdampak terhadap kemampuannya di dunia kerja (Rizka dan Susi,

2018). Berdasarkan hasil survei dari The Higher Education Policy kepada 1000 mahasiswa sarjana menunjukkan bahwa hanya 23% yang merasa percaya diri terhadap karir masa depan mereka. Hal ini salah satunya dapat disebabkan oleh kurangnya pengembangan *social skills* seperti komunikasi, kepemimpinan, kerja sama tim, dan lain sebagainya. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh NASA pada tahun 2005 menyatakan bahwa komunikasi merupakan aspek utama yang diharapkan dalam dunia kerja.

Hasil penelitian mengenai Talent Management and Rewards yang dilakukan oleh Willis Tower Watson membawa penemuan menarik terkait tantangan dalam mencari tenaga kerja yang siap pakai di Indonesia. Studi tersebut menyajikan data yang mencengangkan, yaitu delapan dari sepuluh perusahaan di Indonesia mengalami kesulitan dalam merekrut lulusan perguruan tinggi yang telah memiliki kesiapan kerja. Menurut hasil penelitian tersebut, seharusnya perusahaan tidak kesulitan mencari tenaga kerja sebab setiap tahunnya jumlah lulusan perguruan tinggi di Indonesia terus meningkat sementara angka permintaan perusahaan terhadap tenaga kerja justru cenderung lebih rendah. Tantangan utama yang dihadapi oleh lulusan perguruan tinggi adalah kurangnya keterampilan yang dianggap penting oleh perusahaan serta kekurangan *critical skill*. Menurut Willis, salah satu keterampilan yang menjadi fokus utama adalah *interpersonal and communication skills* atau kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi yang memungkinkan individu untuk berani beradu pendapat. Dengan demikian, kesulitan terserapnya lulusan perguruan tinggi di pasar kerja Indonesia tidak hanya disebabkan oleh jumlah lulusan yang melimpah, tetapi juga oleh kebutuhan perusahaan akan keterampilan tertentu yang seringkali absen pada lulusan tersebut.

Banyaknya tingkat pengangguran di kalangan lulusan pendidikan tinggi seringkali dapat diatribusikan pada ketidakcocokan antara *soft skill* yang dimiliki oleh para calon pekerja dengan kebutuhan yang diinginkan oleh pasar kerja. Faktor ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Seetha di Malaysia dalam penelitiannya yang

berjudul "Are Soft Skills Important in the Workplace? A Preliminary Investigation in Malaysia." Penelitian ini menyoroti bahwa perbedaan antara keterampilan *soft skill* yang dimiliki oleh calon pekerja dengan yang dibutuhkan oleh pasar kerja dapat menjadi pemicu tingginya tingkat pengangguran di kalangan mereka. Temuan penelitian ini menggambarkan bahwa 83% dari responden menyatakan bahwa keberadaan keterampilan *soft skill* sangat krusial dalam mendukung kesuksesan dan peluang promosi di lingkungan kerja. Sebanyak 14% responden menyatakan sikap netral terkait peran *soft skill*, sementara hanya 3% yang menganggap bahwa keterampilan ini tidak begitu penting.

Proses perkembangan *soft skill* pada mahasiswa menunjukkan variasi yang signifikan, sebagaimana dapat terlihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Reza Fairuz Hilmi dan Indri Utami Sumaryanti di Kota Bandung. Studi ini melibatkan 103 mahasiswa, dan temuan utamanya menunjukkan adanya perbedaan yang cukup mencolok dalam tingkat penguasaan keterampilan sosial di antara responden. Analisis data menunjukkan bahwa mayoritas dari 103 mahasiswa di Bandung cenderung memiliki keterampilan sosial yang kurang optimal. Dalam angka, dapat dilihat bahwa sekitar 55,3% dari responden, atau setara dengan 57 individu, mendapatkan total skor dalam kategori rendah. Di sisi lain, hanya sekitar 44,7% atau sekitar 46 individu yang mencapai skor tinggi dalam keterampilan sosial. Temuan ini menggambarkan adanya kebutuhan untuk lebih memperhatikan dan meningkatkan keterampilan sosial mahasiswa, karena sebagian besar dari mereka cenderung menghadapi tantangan dalam mengembangkan kemampuan tersebut.

Mengingat pentingnya *social skills* yang perlu ditanamkan dan dikembangkan pada mahasiswa, maka mahasiswa perlu melatih diri untuk mengembangkan *social skills*. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh partisipasi dalam organisasi kemahasiswaan terhadap keterampilan sosial mahasiswa Universitas Nasional. Untuk menentukan ruang lingkup agar pembahasan dalam

penelitian ini menjadi lebih terarah, maka peneliti perlu menentukan batasan yang mana penelitian akan dilakukan pada program studi yang terakreditasi unggul yaitu program studi Sosiologi, Hukum, dan Biologi. Maka dari itu, partisipasi dalam Himpunan Mahasiswa dibatasi pada partisipasi dalam Himpunan Mahasiswa Sosiologi, Himpunan Mahasiswa Biologi, dan Himpunan Mahasiswa Hukum. Sedangkan *social skills* dibatasi pada keterampilan dasar berinteraksi, keterampilan komunikasi, keterampilan membangun tim atau kelompok, dan keterampilan menyelesaikan masalah (Maryani, 2011).

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan permasalahan tersebut, maka dapat disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

Apakah terdapat pengaruh partisipasi mahasiswa dalam himpunan mahasiswa terhadap pembentukan *social skills* mahasiswa Universitas Nasional?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan permasalahan di atas, yaitu menjelaskan apakah terdapat pengaruh partisipasi mahasiswa dalam himpunan mahasiswa terhadap pembentukan *social skills* mahasiswa Universitas Nasional.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Setelah mengetahui tujuan dilakukannya penelitian, maka manfaat penelitian yang ingin dicapai adalah:

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Mengetahui apakah terdapat pengaruh partisipasi mahasiswa dalam himpunan mahasiswa terhadap pembentukan *social skills* mahasiswa

Universitas Nasional berdasarkan perspektif sosiologi yang berupaya menekankan pada fenomena sosial di kalangan mahasiswa. Oleh karena itu, teori tindakan sosial digunakan sebagai teori dalam penelitian ini untuk menggali makna dibalik setiap tindakan yang dilakukan mahasiswa melalui uji instrumen penelitian.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Menjelaskan sejauh mana partisipasi mahasiswa dalam himpunan mahasiswa dapat memengaruhi pembentukan *social skills* mahasiswa Universitas Nasional terkait dengan keterampilan dasar berinteraksi, keterampilan berkomunikasi, keterampilan membangun tim/kelompok, dan keterampilan menyelesaikan masalah.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Proposal penelitian skripsi ini terdiri dari 3 (tiga) bagian, yaitu:

A. Bagian Muka. Secara berurutan terdiri dari:

1. Halama Sampul
2. Halaman Sampul dalam Bahasa Inggris
3. Halaman Judul
4. Halaman Pernyataan Orisinalitas
5. Halaman Pengesahan
6. Kata Pengantar
7. Halaman Pernyataan Persetujuan Publikasi Karya Ilmiah untuk Kepentingan Akademis
8. Abstrak
9. Daftar Isi
10. Daftar Tabel
11. Daftar Gambar
12. Daftar Lampiran

B. Bagian Isi. Merupakan bagian utama proposal, secara berurutan terdiri dari:

- BAB I**            **PENDAHULUAN**
- 1.1 Latar Belakang Masalah
  - 1.2 Rumusan Masalah
  - 1.3 Tujuan Penelitian
  - 1.4 Manfaat Penelitian
  - 1.5 Sistematika Penulisan
- BAB II**            **KAJIAN PUSTAKA**
- 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan
  - 2.2 Pengertian dari Kajian Kepustakaan (Studi Pustaka, Kerangka Teori atau Teori Pendukung Lainnya)
  - 2.3 Kerangka Pemikiran
  - 2.4 Hipotesis
- BAB III**          **METODE PENELITIAN**
- 3.1 Jenis Metode Penelitian
  - 3.2 Teknik Pengumpulan Data (Populasi dan Sampel)
  - 3.3 Operasionalisasi Variabel
  - 3.4 Teknik Pengumpulan Data
  - 3.5 Teknik Pengolahan dan Analisis Data
  - 3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian
- BAB IV**          **HASIL DAN PEMBAHASAN**
- 4.1 Hasil Uji Persyaratan Instrumen
  - 4.2 Statistik Deskriptif Data Responden
  - 4.3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Data Penelitian
  - 4.4 Hasil Analisis Statistik Inferensial
  - 4.5 Pembahasan
- BAB V**            **KESIMPULAN DAN SARAN**
- 5.1 Kesimpulan
  - 5.2 Saran

C. Bagian Akhir. Secara berurutan terdiri dari:

1. Daftar Pustaka
2. Lampiran

